BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya adalah rancangan terstruktur yang bertujuan mendorong peserta didik agar dapat mengoptimalkan seluruh kompetensi diri secara menyeluruh, yang menggabungkan aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, keterampilan, serta kreativitas. Proses ini tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Prinsip tersebut berlandaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan pentingnya pendidikan dalam mengasah kompetensi serta membentuk peradaban bangsa yang bermartabat, melalui pengembangan peserta didik yang memiliki sikap mandiri, kreatif, dan penuh tanggung jawab.[2]

Perkembangan zaman mendorong pergeseran paradigma menuju paradigma pendidikan terkini yang berfokus pada penguasaan keterampilan abad ke-21. Keterampilan tersebut meliputi berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), kolaborasi (*collaboration*), komunikasi (*communication*), berpikir komputasional (*computational thinking*), dan

[2] Peraturan Pemerintah RI, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003)," 2025.

kepedulian atau empati (*compassion*).[3] Keenam keterampilan tersebut menjadi indikator penting kualitas pendidikan dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Salah satu acuan yang digunakan untuk mengukur kualitas pendidikan secara internasional adalah *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh OECD. Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam matematika, membaca, dan sains masih menjadi perhatian di berbagai negara, sehingga diperlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi abad ke-21, termasuk kreativitas peserta didik.[4] Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penerapan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21, khususnya kreativitas siswa sejak jenjang pendidikan dasar.

Sebagai upaya mengatasi tantangan tersebut, pemerintah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang membuka kesempatan bagi tenaga pengajar untuk menyusun metode tahapan pembelajaran yang lebih fleksibel, selaras dengan kondisi nyata, dan berpusat pada peserta didik. Melalui kurikulum ini, inti dari pembelajaran bermaka sangat ditekankan, yakni proses yang menyajikan pengalaman nyata, mendorong keaktifan peserta didik, serta menghubungkan konsep materi dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Guna mewujudkan ketentuan tersebut, model *Project Based Learning*

[3] Mei Lina Astuti, "Peran Kecakapan 6C Dalam Pembelajaran Abad Ke-21 Untuk Siswa Sekolah Dasar," *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2024): 154–161, https://doi.org/10.21831/didaktika.v7i2.80220.

[4] *OECD, PISA 2022 Results (Volume 1): The State of Learning and Equity in Education* (Paris: OECD Publishing, 2023).

(PjBL) hadir sebagai salah satu model pembelajaran yang dipandang paling tepat.[5]

Pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang menjadikan proyek sebagai pusat dari segala aktivitas belajar. Melalui implementasi PjBL, keterlibatan aktif peserta didik diintegrasikan dalam seluruh alur pembelajaran, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi yang difokuskan pada pemecahan masalah konkret di dunia nyata. Model ini memotivasi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan mulai dari eksplorasi, investigasi, kerja sama kelompok, refleksi, hingga penyajian hasil proyek. Dengan demikian, pengalaman belajar yang terbentuk tidak lagi sekadar teoretis, tetapi menjadi lebih praktis dan kontekstual.[6] Oleh karena itu, PjBL dinilai efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, terutama aspek kreativitas, sebab peserta didik didorong untuk menciptakan ide, produk, maupun solusi yang orisinal dan bermakna.

Kreativitas menjadi salah satu kompetensi esensial yang penting untuk dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar.[7] Di dalam ranah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), inti kreativitas tidak sekadar dimaknai sebagai kemampuan menghasilkan karya seni. Lebih dari itu, kreativitas

---

[5] M. Agung Alwanda, "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPAS: Systematic Review," *Advances In Education Journal* 2, no. 2 (2025): 738–751, https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/268.

[6] Silviana Dinawati & Arin Arianti, "Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model PJBL," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9 No.2 (2024): 210–221.

[7] Wahyu Karisma Wati & Prima Mutia Sari, "Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar," *TUNAS: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR* 8, no. 2 (2023): 80–88, https://doi.org/10.33084/tunas.v8i2.5147 .

mencakup kemampuan berpikir divergen, memecahkan masalah, hingga menciptakan solusi berdasarkan pemahaman terhadap fenomena alam dan sosial. Pembelajaran IPAS yang berorientasi pada kreativitas memungkinkan peserta didik mengintegrasikan konsep, keterampilan proses ilmiah, dan pengalaman nyata melalui kegiatan aktivitas berbasis proyek.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) berdampak positif terhadap pengembangan kreativitas siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Arsinah dkk., menunjukkan bahwa penerapan PjBL pada mata pelajaran IPAS efektif meningkatkan kreativitas siswa melalui keterlibatan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi proyek pembelajaran.[8] Selain itu, penelitian Rizka dkk., mengungkapkan bahwa PjBL membuka ruang bagi peserta didik untuk melatih kemandirian berpikir, berani menyampaikan gagasan, serta menumbuhkan rasa ingin tahu dan sikap kreatif selama proses pembelajaran.[9] Temuan tersebut menunjukkan bahwa PjBL memiliki potensi yang kuat dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna dan berpusat pada peserta didik.

Meskipun sejumlah penelitian tersebut menunjukkan keberhasilan penerapan PjBL dalam meningkatkan kreativitas siswa, beberapa keterbatasan masih ditemukan. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada capaian

[8] Marniati Kadir Arsinah, Nur'Aini, "Implementasi Project Based Learning (PjBL) Dalam Menumbuhkan Kreativitas Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)," *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 5, no. 3 (2024): 301–312.

[9] Rizka, H. N., Rodiyana, R., & Kamsiatun, "Implementasi Model PjBL Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (1) (2025): 88–99.

hasil atau pelaksanaan pembelajaran secara umum, serta dilakukan pada konteks sekolah dasar negeri. Kajian yang secara komprehensif mengkaji aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PjBL secara simultan, khususnya dalam konteks madrasah ibtidaiyah, masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif dan sesuai dengan konteks untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai penerapan PjBL dalam mengembangkan kreativitas siswa.

MIN 7 Tulungagung sebagai salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama memiliki karakteristik peserta didik yang beragam serta potensi lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual. Mata pelajaran IPAS di MIN 7 Tulungagung memiliki peluang besar untuk diintegrasikan dengan model PjBL karena materi pembelajarannya berkaitan secara langsung dengan fenomena alam maupun sosial yang ada di sekitar peserta didik. Namun, berdasarkan pengamatan awal, pembelajaran IPAS masih memerlukan inovasi agar mampu mengoptimalkan keterlibatan dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPAS diwujudkan melalui aktivitas yang dirancang secara sistematis dirancang untuk memberikan ruang kepada siswa dalam mengemukakan ide-ide baru, mengeksplorasi konsep IPAS melalui kegiatan proyek nyata, serta mengevaluasi dan menciptakan solusi atau produk sebagai wujud pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Dalam hubungan ini, model PjBL dinilai sangat relevan karena menyajikan

pengalaman belajar yang berharga, menantang, serta kontekstual, sehingga efektif memfasilitasi perkembangan kreativitas siswa secara maksimal.[10]

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk melaksanakan penelitian terkait implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPAS di MIN 7 Tulungagung. Penelitian ini difokuskan secara mendalam pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang utuh dan komprehensif mengenai penerapan PjBL sekaligus kontribusinya dalam mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, fokus penelitian ini diarahkan pada proses implementasi model *Project Based Learning* (PjBL). Analisis dilakukan secara mendalam dengan mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi pembelajaran, sebagai upaya nyata untuk mengembangkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran IPAS berlangsung.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, peneliti menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

[10] Sabahiyah et al., "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)," *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION* 5, no. 4 (2024): 2627–2634, https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3627.

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran IPAS di MIN 7 Tulungagung dalam upaya mengembangkan kreativitas siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran IPAS di MIN 7 Tulungagung dalam mengembangkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung?
3. Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan model pembelajaran PjBL terhadap perkembangan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPAS di MIN 7 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran IPAS di MIN 7 Tulungagung dalam upaya mengembangkan kreativitas siswa.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran IPAS di MIN 7 Tulungagung dalam mengembangkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dalam pelaksanaan model pembelajaran PjBL terhadap perkembangan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPAS di MIN 7 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, hasil kajian ini diharapkan menjadi landasan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan di ranah pendidikan, khususnya mengenai implementasi pendekatan *Project Based Learning*) (PjBL) serta pengembangan kreativitas siswa dalam mata pelajaran IPAS. Di sisi lain, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dan referensi ilmiah terkait penerapan PjBL dalam Kurikulum Merdeka, utamanya pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, hasil studi ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian mendatang yang mengkaji tema pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan kreativitas siswa.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi berbagai pihak, di antaranya:

a. Bagi Guru

Temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan serta referensi bagi guru dalam merancang, melaksanakan, hingga mengevaluasi pembelajaran IPAS menggunakan model *Project Based Learning*. Melalui hasil penelitian ini, guru diharapkan mendapat gambaran yang lebih konkret mengenai strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kreativitas siswa secara maksimal melalui kegiatan berbasis proyek.

b. Bagi Peserta Didik

Implementasi model pembelajaran PjBL diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi peserta didik, sekaligus meningkatkan kreativitas, keaktifan, rasa percaya diri, dan kemampuan bekerja sama. Melalui aktivitas berbasis proyek ini, mereka diberikan ruang untuk mengembangkan ide-ide kreatif serta menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, utamanya pada mata pelajaran IPAS. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi sekaligus acuan dalam pengembangan program pembelajaran inovatif yang selaras dengan Kurikulum Merdeka.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi pijakan maupun landasan teoretis bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji model *Project Based Learning*, kreativitas siswa, serta pembelajaran IPAS di tingkat pendidikan dasar menggunakan sudut pandang, konteks serta pendekatan yang lebih variatif.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk memperjelas makna serta menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian, sehingga peneliti menegaskan beberapa definisi istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

   a. Implementasi

      Implementasi diartikan sebagai rangkaian proses pelaksanaan dan penerapan sebuah rencana atau kebijakan terstruktur demi mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan secara nyata. Dalam konteks pendidikan, istilah implementasi mencakup tindakan nyata yang dilakukan oleh pendidik maupun instansi dalam menerjemahkan konsep, metode, atau kebijakan pembelajaran ke dalam praktik lapangan secara efektif. Langkah ini sangat krusial guna mendorong pergeseran aspek kognitif, keterampilan, dan afektif peserta didik. Oleh sebab itu, implementasi bukanlah sekadar kegiatan tanpa rencana, melainkan perwujudan nyata dari sebuah proses berurutan yang terencana dan diawasi dengan ketat agar seluruh proses pembelajaran berlangsung sesuai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan (definisi umum implementasi sebagai pelaksanaan dan aplikasi rencana).[11]

   b. Model *Project Based Learning* (PjBL)

      Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran berorientasi pada peserta didik yang menitikberatkan pada proses kreasi produk sebagai hasil akhir pembelajaran. Melalui model ini, peserta didik diberikan kesempatan penuh untuk menentukan aktivitas

[11] Nadiya et al., "Implementation and Problems of Applying the Merdeka Curriculum in Arabic Language Learning," *Jurnal Ilmiah Jurusan Pendidikan Bahasa* 04, no. 01 (2024): 29–43, https://doi.org/10.23971/jfllt.v4i1.8804.

belajarnya, bekerja sama dalam menyelesaikan proyek, hingga menghasilkan suatu produk sebagai bentuk hasil pembelajaran.[12]

c. Kreativitas Siswa

Kreativitas diartikan sebagai kemampuan individu dalam menemukan serta menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa ide, metode, ataupun model yang memiliki manfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Dalam konteks pengembangan kreativitas siswa di sekolah, kreativitas juga merepresentasikan kompetensi pengajar dalam merancang pembelajaran yang inovatif. Melalui langkah ini, peserta didik terdorong untuk berpikir mandiri dan bertindak secara kreatif, tidak sekadar menyerap materi secara pasif.[13]

d. Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan gabungan dari dua ranah keilmuan pada jenjang pendidikan dasar, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Di dalam implementasi Kurikulum Merdeka, IPAS dirancang untuk menyajikan pemahaman yang komprehensif agar peserta didik dapat mengidentifikasi keterkaitan antara fenomena alam dan sosial secara

---

[12] Katon Galih Setyawan Shefira Ninda Kurnia, Sugiantoro, Ali Imron, "JURNAL PENDIDIKAN IPShttps://Doi.Org/10.37630/Jpi.V15i4.3556Vol.15 No.4, Desember 2025 | ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141https://Ejournal.Tsb.Ac.Id/Index.Php/Jpi/Index1309ImplementasiProject Based Learning Berbasis Assemblr Edu Dalam Membentuk Kreativi," *JURNAL PENDIDIKAN IPS* 15, no. 4 (2025): 1309–1319, https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3556.

[13] Ratna Hidayah Ristha Gheaza Antika, "Inovasi Pembelajaran: Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbasis Projek Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SD," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 14, no. I (2026): 21–22.

terpadu. Melalui pendekatan terpadu ini, peserta didik dapat memahami hubungan antara lingkungan fisik dan kehidupan sosial dalam aktivitas sehari-hari. Pendekatan ini diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kontekstual, serta aplikatif dalam menyikapi berbagai fenomena yang ada di lingkungan sekitar.[14]

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual tersebut, secara operasional penelitian yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 7 Tulungagung" secara praktis diarahkan untuk memaparkan proses penerapan model PjBL dalam pembelajaran IPAS. Fokus analisis ini mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran guna menumbuhkan kreativitas siswa. Penelitian ini juga difokuskan untuk mengkaji kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dengan perencanaan serta standar pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama proses implementasi, beserta upaya dan solusi yang dilakukan guru agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif serta tujuan pengembangan kreativitas siswa dapat tercapai secara optimal.

[14] Larassati, Maharani Oktavia, and Puji Ayurachmawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Mnat Belajar Siswa Berbantuan Gambar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 222 Palembang," *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2025): 46–53, doi:10.37216/badaa.v7i1.1612.